

EVALUASI KINERJA OPERASI DAN PEMELIHARAAN SISTEM IRIGASI SUKA DAMAI DI KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

(The operation Performance Evaluation and Maintenance of Suka Damai Irrigation System in Sei Bamban District Serdang Bedagai Regency)

Annisa Kasanra Lubis¹, Sumono¹, Lukman Adlin Harahap¹

1)Program Studi Keteknikan Pertanian, Fakultas Pertanian USU
Jl. Prof. Dr. A. Sofyan No. 3 Kampus USU Medan 20155
email : cha_niceblue@yahoo.com

Diterima 12 September 2015/ Disetujui 13 September 2015

ABSTRACT

Suka Damai irrigation area is one of half-technical irrigation area with an area of 300 ha that is located in Sei Bamban District Serdang Bedagai regency. This study was aimed to evaluate the performance of operation and maintenance of Suka Damai irrigation system. This research was conducted in April 2015 in Sei Bamban District Serdang Bedagai regency. Some of the indicators used to determine the performance of the irrigation system were : physical and functional condition of infrastructure of the irrigation network, the adequacy of water, the level of accuracy of water supply, the management of government institution, human resources, the farmer institution performance, and the availability of funding. The results showed that : physical and functional condition of infrastructure irrigation network was bad with the value of 2, the adequacy of water was sufficient with the value of 3, the level of accuracy of water supply, the management of government institution, human resources, and the farmer institution performance was very good with the value of 4, and then the availability of funding was very bad with the value of 1. In general, the performance of operation and maintenance of the Suka Damai irrigation system was categorized well with a value of 2.96.

Keywords: Evaluation of the performance, operation and maintenance, irrigation system, Suka Damai

PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian Republik Indonesia menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi di Indonesia saat ini dalam usaha meningkatkan produksi beras adalah kerusakan irigasi yang mencapai 52 %. Sementara itu, pemerintah menargetkan bahwa dalam jangka waktu tiga tahun Indonesia sudah dapat berswasembada beras. Maka dari itu untuk menanggulangi kerusakan irigasi yang terjadi perlu dilakukan pengelolaan sistem irigasi.

Pengelolaan sistem irigasi terdiri dari operasi dan pemeliharaan komponen dari sistem irigasi. Operasi irigasi dalam pemberian, pengaturan dan pembagian air dikatakan baik jika jaringan, petugas dan P3A pusat siap untuk mencapai sasarannya yaitu (1) jaringan irigasi berfungsi baik, (2) pembagian air tercapai secara optimal, (3) memperhatikan usia ekonomi sesuai rencana. Setelah sasaran operasi bisa tercapai dengan baik, selanjutnya disertai dengan pemeliharaan yang rutin untuk menjaga jaringan irigasi agar selalu dalam kondisi yang baik. Hal ini dicerminkan dengan sistem pembagian air yang tepat guna, baik waktu maupun jumlah yang mengakibatkan hasil panen meningkat,

pendapatan petani naik dan swasembada beras akan dapat dilaksanakan (Mustaniroh, 2001).

Dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi primer dan sekunder, pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya wajib membuka kesempatan seluas-luasnya, serta mendorong masyarakat petani atau P3A/ GP3A/ IP3A untuk berpartisipasi dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan semangat kemitraan dan kemandirian. Partisipasi masyarakat petani atau P3A/ GP3A/ IP3A sebagaimana dilaksanakan untuk meningkatkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan masyarakat petani atau P3A/ GP3A/ IP3A dalam rangka mewujudkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan sistem irigasi (Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2007).

Di samping itu, keberadaan kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) akan lebih dinamis apabila dilakukan pembinaan yang cukup dan terkoordinasi pula dengan baik dari pemerintah daerah. Adanya pembinaan tentunya akan memberikan kondisi yang lebih dinamis, dengan demikian kinerja P3A dalam kegiatan

perbaikan infrastruktur irigasi juga akan lebih baik (Supriyadi, 2008).

Pelaksanaan pembinaan P3A di tingkat lapangan dilakukan oleh unsur pemerintahan kecamatan dan desa dengan mengoptimalkan fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pertanian. Oleh karena sudah sampai sejauh mana kemampuan P3A/ GP3A/ IP3A Kecamatan Sei Bamban dalam mengelola prasarana jaringan irigasi khususnya dalam kegiatan operasi dan pemeliharaan daerah irigasi Suka Damai di Kecamatan Sei Bamban perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan sistem irigasi Suka Damai di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah : deskripsi jaringan irigasi tahun 2014 yang diperoleh dari Kantor UPTD Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA). Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan dengan mengamati parameter yang diteliti, pengumpulan data primer dan sekunder pada sistem irigasi yang ditinjau, selanjutnya data dianalisis dan dievaluasi untuk menilai kinerja sistem irigasi Suka Damai di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.

Setiap komponen indikator memiliki rentang nilai 1 - 4. Komponen indikator yang telah diketahui nilai atau skornya kemudian dikalikan dengan bobotnya dan dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah nilai total komponen-komponen indikator dengan rentang nilai 1 - 4. Kriteria kinerja operasi dan pemeliharaan sistem irigasi berdasarkan jumlah skor total indikator-indikator disajikan pada Tabel 1.

Evaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan sistem irigasi didasarkan pada beberapa parameter, diantaranya : kinerja fungsional infrastruktur jaringan irigasi, kinerja pelayanan air, kinerja kelembagaan pemerintah dan kinerja kelembagaan petani. Parameter tersebut kemudian diberi bobot (0-100%) dan diberi

peringkat dengan rentang nilai antara 1 - 4. Komponen – komponen indikator kinerja O & P sistem irigasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Kondisi Fisik Infrastruktur Jaringan Irigasi

Kondisi fisik jaringan irigasi menyangkut jumlah, dimensi, jenis dan keadaan fisik suatu jaringan irigasi. Dalam Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2007 kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi dapat diklasifikasikan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Penilaian kondisi fisik infrastruktur dalam Mansoer (2013) dapat diketahui dengan cara berikut :

- Indikator Bangunan utama (Bu) : Mercuru bendung, penguras, intake dan kantong lumpur yang berfungsi baik (Buf)/ jumlah total Bangunan utama (But) kemudian dikali bobotnya.

$$\text{Atau : } Bu = \frac{Buf}{But} \times \text{bobot} \dots \dots \dots (1)$$

Bangunan utama terdiri dari : bendung, bendungan, *free intake* ataupun pompa.

- Indikator saluran irigasi (Is) : panjang saluran berfungsi baik (Sf) /panjang saluran total (St) kemudian dikali dengan bobotnya.

$$\text{Atau : } Is = \frac{Sf}{St} \times \text{bobot} \dots \dots \dots (2)$$

Saluran yang dimaksud ialah saluran primer, sekunder dan tersier.

- Indikator bangunan (Ib) : Jumlah bangunan yang berfungsi baik (Bf)/ jumlah bangunan total (Bt) kemudian dikali dengan bobotnya.

$$\text{Atau : } Ib = \frac{Bf}{Bt} \times \text{bobot} \dots \dots \dots (3)$$

Bangunan yang dimaksud ialah mencakup bangunan-bangunan yang menunjang kegiatan irigasi di suatu daerah irigasi. Bangunan-bangunan tersebut dapat berupa : bangunan bagi, bangunan sadap, bangunan talang, siphon, gorong-gorong, jembatan dan lain sebagainya.

Setelah nilai masing-masing indikator diketahui, maka dihitung persentase kondisi fisik infrastruktur dengan rumus :

$$\text{Kondisi fisik infrastruktur} = Bu + Is + Ib \dots \dots \dots (4)$$

Bobot indikator untuk menentukan kriteria kondisi fisik jaringan irigasi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Kriteria O & P sistem irigasi

No	Jumlah Skor	Kriteria
1.	3 – 4	Sangat Baik
2.	2 – 2,9	Baik
3.	1 – 1,9	Sedang
4.	< 1	Buruk

Sumber : Setyawan, dkk., 2011

Tabel 2. Bobot penilaian kinerja O & P sistem irigasi

Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Nilai			
			1	2	3	4
Kinerja Fungsional Infrastruktur Jaringan Irigasi	Kondisi Fisik Infrastruktur	14	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
	Kondisi Fungsional Infrastruktur	14	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
Kinerja Pelayanan Air	Tingkat Kecukupan Air	15	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Sangat Cukup
	Tingkat Ketepatan Pemberian Air	15	Sangat Terlambat	Terlambat	Tepat	Sangat Tepat
Kinerja Kelembagaan Pemerintah	Manajemen Kelembagaan	10	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
	Ketersediaan Dana	11	Tidak Memadai	Kurang Memadai	Memadai	Sangat Memadai
	SDM	10	Tidak Memadai	Kurang Memadai	Memadai	Sangat Memadai
Kinerja Kelembagaan Petani	Struktur Kelembagaan (AD/ART, anggota, program kerja) Prasarana dan Keaktifan Anggota	11	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik

Sumber : Setyawan, dkk., 2011

Tabel 3. Kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi

No.	Kondisi Fisik Infrastruktur	Kriteria
1.	Tingkat kerusakan < 10 %	Sangat Baik
2.	Tingkat kerusakan 10% - 20 %	Baik
3.	Tingkat kerusakan 21% - 40 %	Buruk
4.	Tingkat kerusakan > 40 %	Sangat Buruk

Sumber : Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2007

Tabel 4. Bobot indikator kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi

No.	Indikator	Bobot (%)
1.	Bangunan Utama	38.65
2.	Saluran Pembawa	31.65
3.	Bangunan pada Saluran	29.65

Sumber : Mansoer (2013)

Kondisi Fungsional Infrastruktur Jaringan Irigasi

Penilaian kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi dapat dilakukan dengan cara berikut :

- Indikator saluran irigasi (Is) : panjang saluran berfungsi baik (Sf)/panjang saluran total (St) kemudian dikali 100%.

Atau : $Is = \frac{Sf}{St} \times 100\%$ (5)

- Indikator bangunan irigasi (Ib) : Jumlah bangunan irigasi yang berfungsi baik (Bf) /

jumlah bangunan total (Bt) kemudian dikali 100%.

Atau : $Ib = \frac{Bf}{Bt} \times 100\%$ (6)

Setelah nilai masing-masing indikator diketahui, maka dihitung persentase kondisi fisik infrastruktur dengan rumus :

Kondisi fungsional infrastruktur = $\frac{Is+Ib}{2}$ (7)

Kriteria kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi, seperti yang disajikan pada Tabel 5 .

Tingkat kecukupan air

Tingkat kecukupan air dapat diketahui dengan cara seperti pada Tabel 6.

Tingkat ketepatan pemberian air

Tingkat ketepatan pemberian air dianalisis seperti pada Tabel 7.

Manajemen kelembagaan

Manajemen kelembagaan meliputi elemen-elemen yang terkait dalam kegiatan O & P sistem irigasi serta tugas yang dimilikinya yang terdiri dari lima jenis petugas, diantaranya : kepala ranting, petugas mantri, staf ranting, Petugas Operasi Bendung (POB) dan Petugas Pintu Air (PPA). Manajemen kelembagaan dapat dianalisis dengan cara seperti pada Tabel 8.

Ketersediaan Dana

Sumber-sumber pembiayaan pemeliharaan jaringan irigasi berasal dari : Alokasi biaya pemeliharaan dari sumber APBN atau APBD, kontribusi biaya pemeliharaan oleh Perkumpulan Petani Pemakai air, alokasi biaya dari badan usaha atau sumber lainnya.

Sumber daya manusia

Sumber daya manusia menyangkut ketersediaan personal untuk setiap elemen-elemen yang dibutuhkan dalam suatu sistem irigasi.

Kinerja kelembagaan petani

Kinerja kelembagaan petani ditandai dengan ketersediaan struktur kelembagaan, prasarana dan keaktifan anggota.

Tabel 5. Kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi

No.	Kondisi Fungsional Infrastruktur	Kriteria
1.	Tingkat kerusakan fungsional jaringan < 10 %	Sangat Baik
2.	Tingkat kerusakan fungsional jaringan 10% - 20 %	Baik
3.	Tingkat kerusakan fungsional jaringan 21% - 40 %	Buruk
4.	Tingkat kerusakan fungsional jaringan > 40 %	Sangat Buruk

Sumber : Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2007

Tabel 6. Tingkat kecukupan air

No	Masa Tanam (per tahun)	Kriteria
1	3 kali	Sangat Cukup
2	2 kali	Cukup
3	1 kali	Kurang
4	1 kali dan air kurang	Sangat Kurang

Sumber : Prihatman, 2000.

Tabel 7. Tingkat ketepatan pemberian air

No	Ketepatan Pemberian Air	Kriteria
1	Sesuai dengan jadwal	Sangat tepat
2	Terlambat satu hari	Tepat
3	Terlambat lebih dari satu hari	Terlambat
4	Terlambat lebih dari tiga hari	Sangat terlambat

Tabel 8. Manajemen kelembagaan

No	Ketersediaan Petugas	Kriteria
1	Kepala ranting, mantri, staf ranting, POB dan PPA	Sangat Baik
2	Salah satu petugas tidak tersedia	Baik
3	Dua petugas tidak tersedia	Buruk
4	Lebih dari dua petugas tidak tersedia	Sangat buruk

Sumber : Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Irigasi Suka Damai merupakan salah satu daerah irigasi yang terletak di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Daerah irigasi

ini termasuk daerah irigasi setengah teknis, dimana hanya sebagian bangunan yang dilengkapi alat pengukur sementara sebagian lain tidak. Jaringan irigasi Suka Damai tidak memiliki bangunan sadap. Dimana fungsi bangunan sadap pada jaringan irigasi ini digantikan oleh

bangunan bagi-sadap yang memiliki fungsi sama yaitu membagi, mengalirkan dan menyadap air dari saluran primer menuju saluran sekunder dan tersier. Daerah Irigasi Suka Damai memiliki luas baku 300 ha dan menjadikan daerah irigasi ini merupakan daerah irigasi kewenangan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 9 bahwa jumlah skor untuk kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Suka Damai ialah 2.96 dan dapat dikategorikan sangat baik. Nilai tersebut sesuai

dengan kriteria Operasi dan Pemeliharaan yang disajikan pada Tabel 2. Dimana berdasarkan literatur Setyawan, dkk., (2011) yang menyatakan bahwa rentang jumlah skor untuk kinerja Operasi dan Pemeliharaan beberapa komponen yang dinilai berada pada kisaran 3 – 4 dikategorikan sangat baik. Namun apabila dilihat untuk setiap komponen yang dinilai, ada beberapa komponen dengan kategori buruk, cukup, sangat tepat, sangat baik, sangat buruk dan sangat memadai.

Tabel 9. Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Suka Damai

Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Kategori	Nilai	Skor
Kinerja Fungsional Infrastruktur Jaringan Irigasi	Kondisi Fisik Infrastruktur	14	Buruk	2	0.28
	Kondisi Fungsional Infrastruktur	14	Buruk	2	0.28
Kinerja Pelayanan Air	Tingkat Kecukupan Air	15	Cukup	3	0.45
	Tingkat Ketepatan Pemberian Air	15	Sangat Tepat	4	0.60
Kinerja Kelembagaan Pemerintah	Manajemen Kelembagaan	10	Sangat Baik	4	0.40
	Ketersediaan Dana SDM	11	Sangat Buruk	1	0.11
		10	Sangat Memadai	4	0.40
Kinerja Kelembagaan Petani	Struktur Kelembagaan (AD/ART, anggota, program kerja) Prasarana dan Keaktifan Anggota	11	Sangat Baik	4	0.44
Jumlah Skor					2.96

Berdasarkan Tabel 9 dapat diuraikan lebih rinci penilaian setiap komponen kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi Suka Damai.

Kondisi Fisik Infrastruktur Jaringan Irigasi

Tabel 9 memperlihatkan bahwa kondisi fisik infrastruktur Jaringan Irigasi Suka Damai ialah buruk sehingga nilai komponennya ialah 2. Dari analisis data yang dilakukan untuk penilaian kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi maka diperoleh kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai dalam keadaan baik 76.64 % yang berarti bahwa 23.36 % kondisi infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai dalam keadaan rusak, sehingga dapat diklasifikasikan kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai rusak sedang dan butuh pemeliharaan berat.

Maka dari itu untuk meningkatkan nilai kondisi fisik jaringan irigasi Suka Damai yang

perlu dilakukan adalah kegiatan pemeliharaan berat, seperti : pelaksanaan perbaikan jaringan irigasi yang rusak, penggantian komponen jaringan irigasi yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk dipergunakan serta pemeliharaan dan pengawasan berkala terhadap penyelenggaraan penggunaan komponen irigasi yang sesuai dengan fungsionalnya. Hal ini sesuai dengan literatur Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa tingkat kerusakan fisik jaringan 21 – 40 % perlu mendapatkan perhatian berupa pemeliharaan berat.

Kondisi Fungsional Infrastruktur Jaringan Irigasi

Kondisi fungsional infrastruktur berkaitan dengan kondisi fisik infrastruktur jaringan irigasi, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 9 yang menunjukkan bahwa kondisi fungsional

infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai dikategorikan buruk dengan nilai komponen 2. Dari analisis data yang dilakukan untuk penilaian kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi maka diperoleh kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai 62.50 % dalam keadaan baik yang berarti 37.50 % kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasinya dalam keadaan rusak, sehingga dapat diklasifikasikan kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai rusak sedang.

Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja fungsional jaringan irigasi Suka Damai yang perlu dilakukan adalah penggalakan kepedulian para petani pemakai air terhadap pemeliharaan jaringan irigasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah ataupun Ketua GP3A secara langsung serta mengadakan kegiatan pembersihan saluran irigasi secara berkala dan terjadwal. Dan ada baiknya jika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pengawasan dan keturutsertaan pihak pemerintah daerah serta GP3A. Karena fungsional infrastruktur suatu jaringan irigasi merupakan tanggung jawab bersama dari pihak-pihak yang terkait. Dengan begitu diharapkan kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai dapat meningkat hingga kategori sangat baik sehingga mampu menambah produksi beras setiap tahunnya.

Tingkat Kecukupan Air

Pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa tingkat kecukupan air jaringan irigasi Suka Damai ialah cukup, dengan nilai komponennya ialah 3. Tingkat kecukupan air pada Daerah Irigasi Suka Damai menggunakan sistem pengairan bergilir atau rotasi. Sistem pengairan rotasi ialah pemberian air ke petak-petak sawah secara bergiliran sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan karena debit air dari bendung Irigasi Suka Damai tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan air pada petak-petak sawah jika air dialirkan sekaligus pada seluruh areal sawah dalam waktu yang

sama. Daerah Irigasi Suka Damai ini mengairi Desa Suka Damai secara bergiliran untuk dua P3A, yaitu : P3A Karya Sama dan P3A Karya Maju dengan jadwal yang telah disepakati kedua P3A dan telah disetujui oleh Ketua GP3A Daerah Irigasi Suka Damai.

Areal sawah untuk masing-masing P3A di Daerah Irigasi Suka Damai dapat melakukan penanaman padi dua kali dalam setahun. Ditinjau dari segi kecukupan air, penanaman padi dua kali dalam setahun merupakan kemampuan optimal dari bendung Irigasi Suka Damai dan untuk ditingkatkan lagi membutuhkan perencanaan lebih lanjut. Para petani setempat juga melakukan pergiliran tanam dengan menanam palawija, seperti : ubi dan jagung pada areal sawah. Hal ini sesuai dengan literatur Prihatman (2000) yang menyatakan bahwa pada areal beririgasi, lahan dapat ditanami padi tiga kali dalam setahun, tetapi pada sawah tadah hujan harus dilakukan pergiliran tanaman dengan palawija. Pergiliran tanaman ini juga dilakukan pada lahan beririgasi.

Tingkat Ketepatan Pemberian Air

Pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa tingkat ketepatan pemberian air jaringan irigasi Suka Damai ialah sangat tepat, dengan nilai komponennya ialah 4. Seperti halnya tingkat kecukupan air, tingkat ketepatan pemberian air juga disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari masing-masing areal sawah. Tingkat ketepatan pemberian air Daerah Irigasi Suka Damai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama oleh para P3A dan telah disetujui oleh Ketua GP3A. Untuk pemberian air irigasi ke petak-petak sawah dengan sistem bergilir atau rotasi. Apabila air dirasa kurang, maka pintu air dapat dibuka dan begitu pula apabila air dirasa berlebih maka pintu air dapat ditutup.

Adapun jadwal pemberian air pada masing-masing P3A Daerah Irigasi Suka Damai dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jadwal pemberian air irigasi pada Daerah Irigasi Suka Damai

No.	Nama Desa	Nama P3A	Jadwal Pemberian Air
1.	Suka Damai	P3A Karya Sama	06.00 – 18.00 WIB/ hari
2.	Suka Damai	P3A Karya Maju	18.00 – 06.00 WIB/ hari

Sumber : Ketua GP3A Daerah Irigasi Suka Damai, 2015.

Manajemen Kelembagaan

Tabel 9 memperlihatkan bahwa manajemen kelembagaan jaringan irigasi Suka Damai ialah sangat baik dengan nilai komponen 4. Setiap elemen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Sistem Irigasi Suka Damai telah tersedia. Manajemen

kelembagaan yang meliputi elemen-elemen yang terkait operasi dan pemeliharaan sistem irigasi pada Daerah Irigasi Suka Damai adalah sebagai berikut : Kepala ranting, petugas mantri, staf ranting, POB dan PPA.

Ketersediaan Dana

Tabel 9 yang memperlihatkan ketersediaan dana untuk Daerah Irigasi Suka Damai ialah sangat buruk, dengan nilai komponennya 1. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan dana yang berasal dari pemerintah yaitu APBN atau APBD sudah hampir tidak pernah diterima oleh para petani sejak lima belas tahun terakhir. Sehingga ketersediaan dana untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan sistem irigasi hanya berasal dari pengutipan iuran para petani. Adapun jumlah pengutipan iuran P3A Daerah Irigasi Suka Damai yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Iuran P3A Daerah Irigasi Suka Damai

No.	Nama Desa	Nama P3A	Jumlah Iuran
1.	Suka Damai	P3A Karya Sama	2 kg/ rantai lahan sawah
2.	Suka Damai	P3A Karya Maju	2 kg/ rantai lahan sawah

Keterangan : 1 rantai = 0,04 ha lahan sawah
1 kg = Rp 4.000,-

Sumber : Ketua GP3A Daerah Irigasi Suka Damai, 2015.

Pengutipan iuran seperti di atas tidak selalu bisa dijalankan secara berkala dan sesuai jadwal. Hal tersebut dikarenakan jika hasil panen padi memiliki kualitas rendah atau buruk maka padi tidak dapat diuangkan atau dijual untuk memenuhi iuran para petani. Maka dari itu perlu diupayakan penyuluhan terhadap para petani mengenai pentingnya memenuhi pembayaran iuran bagi kegiatan operasi dan pemeliharaan sistem irigasi yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan literatur Keputusan Menteri Keuangan No.298 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa beban pembiayaan pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawab masing-masing (*cost sharing*) diatur berdasarkan kesepakatan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, P3A/ GP3A/ IP3A dan masyarakat petani setempat.

Sumber Daya Manusia

Tabel 9 memperlihatkan bahwa sumber daya manusia pada Daerah Irigasi Suka Damai ialah sangat memadai dengan nilai komponennya

ialah 4. Untuk setiap petugas telah tersedia dan ketersediaan jumlah personil petugasnya juga telah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk semua kategori personil dan jumlah personil telah terpenuhi, meskipun untuk kategori Pekerja/ Pkaryawan Saluran di Daerah Irigasi Suka Damai tanggung jawabnya diserahkan kepada masing-masing P3A yang menggunakan saluran tersebut untuk mengalirkan air pada areal sawahnya. Jadi, para petani juga turut bertanggung jawab untuk membersihkan saluran dari sampah dan kotoran.

Kinerja Kelembagaan Petani

Pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa Kinerja Kelembagaan Petani pada Daerah Irigasi Suka Damai ialah sangat baik, dengan nilai komponennya 4. Kinerja Kelembagaan Petani Suka Damai ditandai dengan adanya struktur kelembagaan petani. Dalam hal ini menyangkut partisipasi P3A. Pada Daerah Irigasi Suka Damai terdapat 2 P3A, yaitu : P3A Karya Sama dan P3A Karya Maju. Tingkat partisipasi dari semua P3A bisa dikatakan aktif. Hal tersebut ditandai dengan adanya Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) dan memiliki struktur organisasi GP3A, dengan adanya ketua, sekretaris, bendahara, pelaksana teknis dan anggota. Ditambah lagi dengan adanya AD/ ART dan program kerja yang berjalan dengan baik. Untuk keaktifan anggota P3A Suka Damai pada saat ini mencapai 60 %. Hal tersebut sudah sangat cukup untuk menunjang kegiatan P3A. Adanya prasarana yang memadai seperti kantor, perlengkapan komputer, kendaraan dan lainnya, menjadi pendukung dalam kegiatan P3A maupun GP3A. Hal ini sesuai dengan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (2014) yang menyatakan bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan yang ditumbuhkan petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi, air permukaan, air tanah untuk mewujudkan sistem pengembangan dan pengelolaan air irigasi yang baik dan pada akhirnya mampu meningkatkan produksi pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani. Berikut keberadaan P3A pada Daerah Irigasi Suka Damai dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Keberadaan P3A Suka Damai

No.	Nama Desa	Nama P3A	Jumlah Anggota	Keterangan
1.	Suka Damai	P3A Karya Sama	60	Aktif
2.	Suka Damai	P3A Karya Maju	50	Aktif

Sumber : Ketua GP3A Daerah Irigasi Suka Damai, 2015.

KESIMPULAN

1. Kinerja operasi dan pemeliharaan sistem irigasi Suka Damai sangat baik, dengan nilai 2.96.
2. Kondisik fisik dan kondisi fungsional infrastruktur jaringan irigasi Suka Damai ialah buruk dengan nilai 2.
3. Tingkat kecukupan air pada Daerah Irigasi Suka Damai ialah cukup dengan nilai 3 dan ketepatan memperoleh air ialah sangat tepat dengan nilai 4.
4. Manajemen kelembagaan pada Daerah Irigasi Suka Damai ialah sangat baik dengan nilai 4, ketersediaan dana ialah sangat buruk dengan nilai 1 dan SDM ialah sangat memadai dengan nilai 4.
5. Kinerja kelembagaan petani Daerah Irigasi Suka Damai ialah sangat baik dengan nilai 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, 2014. Panduan Teknis Pemberdayaan Kelembagaan. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 298 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penyediaan Dana Pengelolaan Irigasi Kabupaten/ Kota.
- Mansoer S., 2013. Penilaian Kinerja Sistem Jaringan Irigasi. Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Sumber Daya Air, Palangkaraya.
- Mustaniroh, S., A., 2001. Evaluasi Aspek Kelembagaan Pengelolaan Jaringan Irigasi Di Tingkat Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Jurnal Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 32 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Operasi Jaringan Irigasi.
- Prihatman. K., 2000. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan. BAPPENAS, Jakarta.
- Setyawan, C., S. Susanto dan Sukirno., 2011. Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi. Jurnal Teknotan Vol. 7, No. 2 .
- Supriyadi, E., 2008. Hubungan Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.